

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Setiap tahun banyak mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal tersebut seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Namun faktanya masih banyak pengangguran di Indonesia karena lowongan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung calon angkatan tenaga kerja yang setiap tahun semakin bertambah. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Pamungkas & Indah, 2017).

Sampai saat ini banyak sekali pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikannya terutama pada lulusan sarjana yang tingkat pendidikannya tinggi sampai saat ini masih banyak yang menganggur. Hal ini disebabkan karena adanya ribuan lulusan baru disetiap tahunnya yang siap untuk mencari pekerjaan sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas sehingga mengakibatkan banyak lulusan sarjana yang tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur. Menurut badan pusat statistik (BPS) angka pengangguran di Indonesia padabulan agustus 2022 sebesar 8,42 juta jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 5,86%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2022 tingkat

pengangguran untuk jenjang diploma sebesar 4,59 juta jiwa dan angka pengangguran lulusan sarjana pada tahun 2022 sebesar 4,80 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih relative tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah angka pengangguran yaitu dengan memberanikan diri untuk berwirausaha.

Berdasarkan upaya yang dilakukan tersebut, maka perlu peran pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kewirausahaan di Indonesia. Dengan adanya peningkatan kewirausahaan tersebut maka dapat merubah perekonomian suatu Negara. Menurut Hastuti, P (2020) wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Solusi terbaik untuk mengurangi angka pengangguran adalah dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha seseorang bisa memperoleh penghasilan tambahan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu dengan menciptakan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan perekonomian Negara.

Wirausaha merupakan orang yang menghabiskan waktu luangnya atau menggunakan kesempatan untuk membuka usaha yang memiliki nilai guna dengan tujuan agar menghasilkan pendapatan lebih. Orang yang memiliki jiwa wirausaha akan membuka usahanya dengan memanfaatkan keterampilan

berwirausaha yang dimilikinya dan berani untuk mengambil resiko. Dalam melakukan kegiatan kewirausahaan diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik di lembaga pendidikan formal, pendidikan nonformal, internet, majalah, artikel, koran, radio, dan lain sebagainya.

Menurut Nana dalam Untag Teddy Wijaya (2014), minat adalah suatu bentuk kekuatan yang dapat menarik perhatian seseorang terhadap sesuatu hal tertentu. Minat dan sikap mempunyai keterkaitan satu sama lain, dimana keduanya merupakan faktor yang dapat mendorong perbuatan seseorang. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap dunia kewirausahaan sehingga dapat membuka sebuah usaha yang dianggap memiliki manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha maka langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan mengadakan pendidikan kewirausahaan atau literasi kewirausahaan. Hal ini dijelaskan oleh Soemanto dalam Rosmiati, dkk (2015), bahwa pendidikan merupakan cara untuk menumbuhkan jiwa dan keterampilan wirausaha seseorang.

Dengan adanya pendidikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang terkait kewirausahaan, meningkatkan inovasi dan kreatif, membentuk jiwa wirausaha dan, mampu dalam mengambil sebuah keputusan.

Bagi banyak kalangan, kewirausahaan tidak dapat diajarkan secara formal, karena kewirausahaan adalah bagian dari kepribadian dan karakteristik psikologis individu. Salah satu argumen yang dikemukakan mengenai hal tersebut adalah bahwa bakat dan temperamental tidak dapat diajarkan secara formal di kelas (Fayolle, 2007). Bagaimanapun, bakat dan mental adalah bagian penting

dalam proses kewirausahaan, yang sering disebut-sebut sebagai bawaan lahir dari setiap individu. Mereka harus memiliki kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Proses kreativitas tersebut dapat dilakukan oleh individu melalui kegiatan usaha yang diciptakan sendiri.

Literasi kewirausahaan merupakan suatu pembelajaran atau edukasi mengenai bagaimana cara memulai berwirausaha dengan baik, bagaimana mengelola dan memberikan kemajuan dalam aspek usaha yang sedang dirilis. Literasi pendidikan ini dapat diperoleh dari seminar kewirausahaan, pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan. Menurut Kuntowicaksono dalam Almuna, M. dkk (2020), Literasi kewirausahaan adalah suatu kesempatan yang digunakan seseorang untuk berwirausaha dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki seseorang terhadap pemahamannya tentang dunia kewirausahaan.

Selain pemahaman tentang dunia kewirausahaan, sebagai calon pengusaha harus mampu menerapkan ilmu atau pemahaman tentang kewirausahaan dengan menanamkan semangat dan jiwa berwirausaha. Untuk itu, Literasi kewirausahaan ini perlu ditanamkan pada diri mahasiswa agar nantinya mampu membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh pandangandari (Scutto & Morellato dalam Putri, R.D., dkk, 2021) yang menyatakan bahwa faktor terpenting untuk menumbuhkan minat kewirausahaan seseorang adalah literasi kewirausahaan. Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh Franke & Luthje dalam Putri, R.D., dkk (2021) yang menyatakan bahwa, minat berwirausaha sangat mempengaruhi dalam kegiatan berwirausaha, akan tetapi jiwa wirausaha pada diri mahasiswa juga dapat menjadikan mahasiswa tersebut berkeinginan untuk berwirausaha. Selain menciptakan akhlak dan perilaku yang

baik, didalam dunia pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu agar dapat membentuk manusia yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, Santyasa dalam Wahyuningsih, R. (2019).

Kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dapat menghasilkan kreativitas dalam diri seseorang. Berpikir kreatif merupakan inovasi-inovasi yang diciptakan seseorang terhadap cara pandangannya pada informasi yang diperoleh. Menurut Pratiwi, I. (2020). keterampilan berpikir kreatif sangat mendukung keberhasilan suatu usaha, karena melalui keterampilan berpikir kreatif seorang wirausaha dapat mengembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan suatu produk yang bernilai jual tinggi, serta mampu untuk mendorong rasa ingin tahu mereka sehingga tumbuh minat untuk berwirausaha.

Untuk itu, perlu ditanamkan kepada diri mahasiswa bahwa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan tersebut maka akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu dengan pemahaman tersebut maka dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa untuk mengembangkan usahanya agar memperoleh keuntungan yang lebih.

Universitas Jambi merupakan salah satu universitas di Indonesia yang memiliki visi menciptakan lulusan dengan berjiwa kewirausahaan dari berbagai aspek keilmuan yang mampu bersaing dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang yang ditekuni, serta mampu menyelenggarakan

berbagai penelitian kreatif dan inovatif untuk mendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang bermutu, baik di tingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk itu, upaya yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut, maka Universitas Jambi mengadakan pembelajaran kewirausahaan disetiap program studi dikampus dan mengadakan kegiatan mengenai kewirausahaan dengan maksud dan tujuan agar menambah literasi kewirausahaan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan jiwa dan keterampilan dalam berwirausaha kepada mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu menerapkan wawasan yang diperoleh.

FKIP merupakan salah satu fakultas yang mengadakan kegiatan kewirausahaan dan pembelajaran kewirausahaan untuk para calon guru profesional. Pembelajaran kewirausahaan dapat diperoleh dikampus baik dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, dan sebagainya. Selain itu, pemahaman kewirausahaan juga dapat diperoleh dari lembaga nonpendidikan seperti dari internet, artikel, koran, radio, dan sebagainya. Dengan adanya upaya tersebut maka diharapkan dapat menumbuhkan minat dan jiwa wirausaha pada mahasiswa. FKIP mempunyai peran yang strategis dalam menghasilkan wirausahawan muda melalui pembelajaran yang bukan hanya menekankan penguasaan kompetensi dalam ranah kognitif semata tetapi juga pada keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* serta attitude yang mendukung lulusan untuk tidak tergantung pada lapangan kerja yang tersedia tetapi dapat membuka usaha secara mandiri (Sutrisno, 2017).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi.

Jurusan PIPS ini memiliki 3 program studi diantaranya pendidikan ekonomi, pendidikan sejarah, dan pendidikan kewarganegaraan. Dimana setiap program studi dibekali pembelajaran mengenai kewirausahaan guna untuk mewujudkan visi dan misi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yaitu Menghasilkan calon guru yang berjiwa entrepreneurship yang bertaraf nasional dan internasional.

Selain PIPS, jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA) juga dibekali pembelajaran mengenai kewirausahaan. Jurusan PMIPA ini terdiri dari 4 program studi yaitu pendidikan matematika, pendidikan kimia, pendidikan biologi dan pendidikan fisika. Dimana jurusan ini memiliki visi yaitu terwujudnya program studi pendidikan MIPA yang berkualitas, profesional, inovatif dan berjiwa kewirausahaan di tingkat Nasional dan Internasional. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) maka mahasiswa jurusan PMIPA dibekali pembelajaran mengenai kewirausahaan dengan tujuan agar menghasilkan lulusan sarjana yang professional dibidangnya serta memiliki jiwa wirausaha sehingga mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. PIPS dan PMIPA telah menerapkan pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan serta mampu menumbuhkan perilaku, jiwa, dan hasrat wirausaha bagi para mahasiswa

Dengan bekal pembelajaran kewirausahaan serta didukung dengan adanya keterampilan berpikir kreatif dari para mahasiswa akan memberikan berdampak positif sehingga akan meningkatkan minat dan daya tarik untuk berwirausaha dengan bekal yang telah diberikan, Pratiwi, I. (2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara acak kepada mahasiswa jurusan PIPS dan PMIPA angkatan 2019 Universitas Jambi, terdapat 70 mahasiswa atau responden yang mengisi angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

**Tabel 1.1 Data Observasi Awal**

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya sering mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan	14,3 %	20%	40%	25,7%
2	Saya memperoleh wawasan tentang kewirausahaan baik dari pendidikan formal maupun nonformal	40%	21,4%	15,7%	22,9%
3	Saya memahami seluk beluk tentang wirausaha	10%	25,7%	17,1%	47,1%
4	Saya memiliki ide-ide baru yang dapat memberikan keberhasilan dalam berwirausaha	8,6%	27,1%	50%	14,3%
5	Dengan adanya literasi kewirausahaan, maka dapat membangkitkan kreativitas saya untuk memunculkan ide yang original dan dapat mewujudkannya	8,6%	27,1%	47,1%	17,1%
6	Saya lebih tertarik bekerja sebagai pegawai di perusahaan dibandingkan dengan berwirausaha	27,1%	37,1%	22,9%	12,9%
7	Saya berkeinginan untuk berwirausaha karena informasi yang saya peroleh cukup banyak	10%	25,7%	44,3%	20%
8	Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran	72,9%	27,1%	0%	0%
9	Saya tertarik membuka usaha sesuai bakat dan kemampuan yang saya miliki	17,1%	18,6%	38,6%	25,7%

*Sumber:* Olahan pribadi (2022)

Dari fonomena dilapangan dapat disimpulkan adanya kesadaran mahasiswa bahwa berwirausaha merupakan salah satu cara untuk mengatasi terjadinya pengangguran. Dengan adanya kesadaran mahasiswa tersebut, tentu seharusnya mahasiswa mampu berpikir kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan berwirausaha agar mereka tidak menganggur setelah

memperoleh gelar sarjananya nanti. Seperti yang kita ketahui bahwa tingkat pengangguran di Negara Indonesia masih tergolong tinggi yang disebabkan ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah pencari kerja.

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha, mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan disuatu perusahaan dibandingkan dengan berwirausaha. Padahal mereka telah menempuh pembelajaran kewirausahaan dilingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa untuk mengatasi terjadinya pengangguran, mahasiswa yang mampu berpikir kreatif tentunya akan berusaha untuk mengatasi terjadinya pengangguran salah satu caranya yaitu dengan menumbuhkan minat untuk berwirausaha dengan mempelajari atau menambah pemahaman mengenai kewirausahaan (Literasi Kewirausahaan).

Dengan memperoleh wawasan mengenai kewirausahaan akan merangsang seseorang untuk berpikir kreatif dengan menciptakan produk-produk baru, mampu menganalisis peluang usaha dan dapat menghadapi resiko usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan dari hasil obeservasi diperoleh bahwa terdapat 40% mahasiswa jarang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan terdapat 40% mahasiswa yang memperoleh wawasan tentang kewirausahaan baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Selain itu, terdapat 47,1% mahasiswa tidak memahami seluk beluk tentang kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya literasi mahasiswa mengenai kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat di dimaksimalkan oleh mahasiswa karena mahasiswa lebih berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai momentum dalam memenuhi suatu usaha. Kemudian terdapat 27,1% mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan ide-ide baru berdasarkan literasi yang diperoleh, sementara sebanyak 50% mahasiswa yang tidak kreatif dalam berpikir untuk menciptakan usaha-usaha atau ide-ide baru. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa untuk menciptakan ide-ide baru.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Anwar Andhika, (2019) menjelaskan bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, S, dkk (2022) dan Hadyastiti, dkk (2020) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Selain itu, Cahyono, E.B & Hasan (2017) dan Hayati Dina Nur (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Septian Dwi (2019) menyatakan bahwa kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Hal ini berarti rendahnya kemampuan berpikir kreatif seseorang sehingga mengakibatkan kurangnya minat seseorang untuk berwirausaha. Dengan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka topik ini perlu untuk dibahas.

Untuk itu sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui minat mahasiswa berwirausaha berdasarkan wawasan dan pengetahuan kewirausahaan

yang diperoleh dari dalam maupun luar kampus dan berdasarkan pengetahuan diperoleh perlu untuk diketahui kemampuan mahasiswa dalam berpikir kreatif untuk menciptakan ide-ide baru serta kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini perlu dilakukan mengingat visi dan misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yaitu menghasilkan lulusan sarjana pendidik yang berjiwa entrepreneur dan mampu bersaing secara global.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek pada mahasiswa jurusan PIPS dan PMIPA angkatan 2019. Adapun yang menjadikan pertimbangan dalam menggunakan subyek penelitian ini karena adanya persepsi bahwa mahasiswa jurusan PIPS dan PMIPA angkatan 2019 telah menempuh pembelajaran kewirausahaan sehingga memperoleh pengetahuan dan wawasan yang memadai terkait kewirausahaan. Hal ini menjadi alasan dan argument yang lebih realistis mengenai minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, pertimbangan kemudahan memperoleh data menjadi faktor peneliti memilih mahasiswa jurusan PIPS dan PMIPA sebagai subyek dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan PIPS dan PMIPA Angkatan 2019 Universitas Jambi”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Dengan semakin meningkatnya lulusan sarjana tiap tahunnya dan adanya kesempatan kerja yang terbatas sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.
2. Kurangnya literasi mahasiswa tentang kewirausahaan. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti seminar-seminar atau kegiatan- kegiatan lain yang berhubungan dengan kewirausahaan.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa untuk menciptakan suatu ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.
4. Kurangnya minat mahasiswa untuk membuka sebuah usaha.
5. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat di dimaksimalkan oleh mahasiswa karena mahasiswa lebih berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai momentum dalam memenuhi suatu usaha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merasa perlu membatasi masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan tidak meluas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Peneliti hanya meneliti pada pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

- b. Peneliti hanya meneliti pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
- c. Peneliti hanya meneliti pengaruh literasi kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
- d. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PIPS dan PMIPA angkatan 2019.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a) Bagaimana pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
- b) Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
- c) Bagaimana pengaruh literasi kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang menjelaskan mengapa penelitian itu dapat dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh literasi kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti

Sebagai bacaan untuk mengembangkan dan mendalami pengetahuan tentang literasi kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif terhadap minat berwirausaha.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa.

c. Bagi dosen

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya ilmu mengenai kewirausahaan terutama pada jurusan PIPS dan PMIPA, guna mendapatkan lulusan-lulusan sarjana yang tidak bergantung pada pekerjaan yang sudah tersedia, akan tetapi mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran

### **1.7. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang disusun oleh peneliti mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan pernyataan dalam menguji hipotesis penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Literasi kewirausahaan**

Literasi kewirausahaan memiliki makna yaitu pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang dapat mengakibatkan meningkatnya kreativitas dan inovasi seseorang. Adapun indikator dari literasi kewirausahaan yaitu memiliki

pemahaman kewirausahaan, mampu menganalisis peluang usaha dan resiko, dan memahami cara mengelola usaha.

a. Memiliki Pemahaman kewirausahaan

Dalam menjalankan sebuah usaha maka sangat diperlukan pemahaman tentang kewirausahaan. Pemahaman yang dimaksud adalah mengerti tentang seluk beluk usaha yang dijalani baik itu dari bagaimana cara mendirikan usaha, ide atau inovasi terhadap usaha, modal atau biaya yang digunakan, manajemen hingga organisasi dalam menjalankan usaha tersebut.

b. Mampu menganalisis peluang dan resiko usaha

Dengan adanya literasi kewirausahaan seseorang, maka seseorang dapat mengetahui dan memahami berbagai peluang untuk membuka usaha baru dan peluang untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan jenis usaha yang akan dilakukan dengan memperhatikan modal, lingkungan sekitar, pesaing, dan kesesuaian kebutuhan konsumen dengan jenis usaha. Selain itu, dengan adanya pengetahuan dan pendidikan mengenai kewirausahaan seseorang akan mengenal dan memahami berbagai macam bentuk resiko yang akan dihadapi ketika menjalankan sebuah usaha serta mampu untuk menanggulangi resiko tersebut.

d. Memahami cara mengelola usaha

Seseorang yang memiliki literasi kewirausahaan tentu akan mengetahui bagaimana cara untuk mengelola suatu usaha dengan baik, mulai dari jenis usaha, modal, strategi pemasaran, manajemen, dan organisasi.

## 2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berpikir untuk menciptakan suatu ide baru yang menarik atau berbeda dari yang lain. Kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat diukur dari beberapa indikator yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, orisinal, elaborasi, dan evaluasi.

### a. Berpikir lancar

Berpikir lancar merupakan kemampuan individu dalam memunculkan ide-ide lebih cepat dibandingkan orang lain. Seseorang yang memiliki keterampilan dalam berpikir lancar akan lebih banyak dan cepat dalam menyerap informasi sehingga mampu untuk menciptakan ide dengan lebih cepat.

### b. Berpikir luwes

Berpikir luwes merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan berbagai macam ide atau gagasan dalam pemecahan masalah seseorang yang pemikiran yang luwes akan mampu berpikir lebih kritis dan kreatif karena mampu menciptakan ide-ide dari berbagai sudut pandang.

### c. Orisinal

Orisinal dapat didefinisikan sebagai suatu ide yang murni dari pemikiran seseorang. Berpikir kreatif ini dapat bersifat orisinal, artinya ide-ide dan inovasi muncul dari pemikiran seseorang tanpa meniru ide dari orang lain.

d. Elaborasi

Elaborasi merupakan suatu program yang memberikan pengetahuan kepada seseorang atau sejumlah orang agar yang dilakukan secara berkesinambungan.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menilai hasil dari proses yang menghasilkan ide-ide baru.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan kewirausahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menerapkan kreativitas dan inovasi sehingga memiliki manfaat baik bagi dirinya maupun konsumen yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, bersungguh-sungguh, dan dilakukan secara mandiri, serta berani mengambil resiko. Minat berwirausaha dapat diukur dari beberapa indikator yaitu ketertarikan, perasaan senang, motivasi dan keinginan atau harapan.

a. Ketertarikan

Ketertarikan adalah keadaan suka yang dirasakan dari dalam diri seseorang yang dapat memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu hal. Apabila seseorang tertarik pada kegiatan kewirausahaan maka akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

b. Perasaan senang

Perasaan senang dapat diartikan sebagai keadaan hati seseorang yang melukiskan kegembiraan, kebahagiaan, lega dan puas. Seseorang yang merasa senang dalam berwirausaha tidak akan selalu melakukan kegiatan kewirausahaan dengan penuh semangat, bekerja keras dan tidak menjadikannya sebagai hambatan.

c. Motivasi

Definisi dari motivasi sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk menjalankan usaha yang dapat menguntungkan dirinya dan sekitarnya dengan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya.

d. Keinginan atau harapan

Keinginan atau harapan merupakan suatu perasaan dari dalam diri seseorang untuk memiliki sesuatu atau sesuatu yang dicita-citakan atau yang impian seseorang. Apabila seseorang memiliki keinginan menjadi pengusaha maka ini berarti seseorang tersebut sudah memiliki minat untuk berwirausaha sehingga seseorang tersebut selalu berpikir positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya.